

## **PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN INTERNET FINANCIAL REPORTING TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ni Kadek Mutiara Sari, I Putu Julianto

Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Pendidikan Ganesha,  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [kadekmutiarasari@gmail.com](mailto:kadekmutiarasari@gmail.com), [putujulianto@undiksha.ac.id](mailto:putujulianto@undiksha.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Aspek kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian diasosiasikan menggunakan rasio keuangan berupa *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020, perusahaan yang memiliki laporan tahunan dan keberlanjutan periode 2018-2020 serta perusahaan yang memiliki *website* resmi perusahaan, sehingga diperoleh data sampel sejumlah 10 perusahaan. Kemudian, data dianalisis dengan beberapa analisis regresi linier berganda dengan memanfaatkan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, DER, CR, ukuran perusahaan dan IFR berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, IFR, Harga Saham

### **Abstract**

*This study was aimed to determine the effect of financial performance, firm size and Internet Financial Reporting (IFR) toward stock prices in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Aspects of financial performance used in this study were associated with financial ratios in the form of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Current Ratio (CR). This type of research was quantitative research. The sample of this study was determined by using a purposive sampling technique with criteria for determining the sample, namely telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period, companies that have annual reports and sustainability reports for the 2018-2020 period and companies that have official company websites, in order to obtain sample data of 10 companies. Then, the data was analyzed by multiple linear regression analysis using SPSS 26 application. The results showed that ROA, DER, CR, firm size and IFR had an effect on stock prices.*

**Keywords:** Financial Performance, Firm Size, IFR, Stock Price

## PENDAHULUAN

Proses jual beli saham di Indonesia kini sudah semakin marak terjadi. Hal ini menyebabkan perdagangan saham menjadi salah satu faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia. Proses jual beli saham sebenarnya memiliki risiko yang cukup tinggi, sehingga calon investor harus berhati-hati dalam melakukan analisis ketika ingin membeli atau menjual saham. Harga saham sering dikatakan sebagai suatu nilai yang dibentuk dari kegiatan tawar menawar antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk memperoleh profitabilitas perusahaan. Berdasarkan keadaan tersebut informasi berupa laporan keuangan suatu perusahaan penting bagi investor yang akan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dilihat berdasarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), tingkat perdagangan saham di Indonesia semakin meningkat, bahkan berpotensi melanjutkan tren kenaikannya. Berdasarkan data Bloomberg (2019), IHSG mencetak pergerakan positif dari saham dengan penguatan 1,7 persen ke level 6.299,54 pada akhir perdagangan saham Senin, 30 Desember 2019 dari penutupan akhir tahun 2018 pada level 6.194,49. Pada tahun 2020 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup turun 0,95% di level 5.979,07 pada perdagangan terakhir Rabu, 30 Desember 2020 (CNBC Indonesia, 2020). Terjadinya penurunan penutupan perdagangan saham pada tahun 2020 disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19. Meskipun terjadi penurunan, aktivitas perdagangan saham pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang tercermin dari kenaikan rata-rata frekuensi perdagangan yang tumbuh 32% menjadi 619.000 kali per hari di bulan november 2020. Pada periode yang sama Rata-rata Nilai Transaksi Harian (RNTH) berangsur-angsur pulih dan mencapai nilai Rp9,18 Triliun (CNBC Indonesia, 2020). Pada tahun 2021 penutupan perdagangan saham di Indonesia kembali mengalami peningkatan yang ditutup menguat sebesar 0,04% ke level 6.600,67 dengan

nilai transaksi Rp9,76 Triliun yang di data pada tanggal 30 desember 2021 (CNBC Indonesia, 2021).

Istilah hukum permintaan dan penawaran memang benar dapat mempengaruhi harga suatu saham. Permintaan yang berlebih terhadap saham akan mengakibatkan harga saham tersebut naik, serta apabila terjadi kelebihan penawaran akan menyebabkan harga saham turun (Indriawati, 2018). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Apabila harga suatu saham naik, maka investor akan mampu menilai bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola usahanya dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan harga yang tinggi akan meningkatkan daya tarik investor serta calon investor untuk melakukan investasi. Informasi terkait harga saham harus benar-benar dipahami oleh investor apabila ingin membeli saham pada suatu perusahaan, karena berinvestasi pada saham memiliki tingkat risiko sesuai dengan hasil yang diinginkan. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar di bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Saat ini masyarakat Indonesia bahkan dunia masih dilanda oleh pandemi Covid-19 yang diawali oleh kasus Pneumonia di Wuhan, Cina. Pada tanggal 2 maret 2020 pemerintah mengumumkan kasus positif pertama Covid-19 di Indonesia. Hal ini sangat berpengaruh terhadap harga saham. Pandemi covid-19 menimbulkan masalah besar bagi masyarakat baik dari sisi ekonomi maupun sosial budaya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tindakan atau kebiasaan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi. Adanya pandemi covid-19 menuntut kita untuk mengurangi interaksi secara langsung terhadap orang lain, akan tetapi tetap diharapkan dapat melakukan

aktivitas atau pekerjaan secara efektif. Maka dari itu timbulah kebijakan *Work from Home* (WFH) yang menuntut masyarakat tetap melaksanakan pekerjaan atau kegiatan namun dilakukan secara *daring* sebagai antisipasi penyebaran virus Covid-19. Akibat kebijakan ini tentu berpengaruh terhadap perusahaan telekomunikasi sangat diperlukan oleh masyarakat di tengah kebijakan pemerintah untuk tetap di rumah selama pandemi Covid-19 (CNBC Indonesia, 2020). Akibat dari kebijakan tersebut, tentu dapat mempengaruhi keputusan investor yang hendak melakukan investasi.

Dalam menentukan pilihan investasi yang tepat investor harus melakukan suatu pengukuran kinerja perusahaan dengan cara analisis suatu kinerja keuangan yang disebut dengan analisis fundamental. Penentuan kinerja keuangan suatu perusahaan memerlukan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2018) rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan dan penilaian. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diasosiasikan dengan rasio *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah faktor yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan pemanfaatan aktiva yang dimiliki (Nindianti, 2013). Semakin meningkat ROA berarti kinerja perusahaan dalam keadaan bagus, dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki secara optimal. Sujatmo (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham, hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2017) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas sering dikaitkan dengan return saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar DER juga mencerminkan risiko perusahaan yang relatif lebih tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Dalam penelitian Ratih (2013) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian Partomuan (2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2008) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. CR yang tinggi menandakan semakin besar aktiva lancar dalam perusahaan, semakin besar kemampuan membayar hutang ketika jatuh tempo tiba. Dalam penelitian Partomuan (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan berbeda dengan penelitian Hantono (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap pembelian saham. Menurut (Brigham & Houston, 2010) ukuran perusahaan adalah suatu tolak ukur yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang di tunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang merupakan salah satu tolak ukur investor dalam melakukan investasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosita (2018) menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham memiliki hasil positif yang signifikan, sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayumi (2021) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, investor juga perlu memperhatikan pengungkapan informasi keuangan dalam *website* yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan (*Internet Financial Reporting-IFR*) merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktekkan oleh berbagai perusahaan. Ashbaugh et. al.,(1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham.

Menurut Ryan (2016) *Return on Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik dalam memberikan return kepada investor dan secara tak langsung akan meningkatkan permintaan terhadap harga saham pada perusahaan (Harahap & Hairunnisah, 2017). Menurut Juliana (2017) ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan akan berdampak pada permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Amalya (2018), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berarti di saat ROA meningkat, maka harga saham pun akan meningkat. Ani, dkk (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **H1: Return on Asset (ROA) Berpengaruh terhadap Harga Saham**

Menurut Hery (2018), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Jika nilai DER perusahaan tinggi, harga saham perusahaan akan cenderung rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Sebagai akibatnya, akan lebih

banyak risiko usaha yang ditanggung oleh kreditor. Dalam penelitian (Dewi & Suaryana, 2013) DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi DER maka harga saham akan menurun. Adikerta & Abundanti (2020) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Partomuan (2021), menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti semakin tinggi nilai DER maka harga saham juga akan meningkat.

### **H2: Debt to Equity Ratio (DER) Berpengaruh terhadap Harga Saham**

Hery (2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Menurut Kasmir (2012), CR yang tinggi dapat menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan sehingga perusahaan dianggap mampu membagikan laba kepada pemegang saham dibandingkan perusahaan yang memiliki CR rendah. Menurut (Husna & Sunandar, 2021) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (Sriwahyuni & Saputra, 2017) juga berpendapat bahwa CR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat CR, maka harga saham juga akan semakin meningkat. Menurut Hantono (2016) CR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi & Sunardi, 2019) menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti nilai CR yang meningkat akan menyebabkan harga saham menurun,

### **H3: Current Ratio (CR) Berpengaruh Terhadap Harga Saham**

Menurut (Brigham & Houston, 2010) ukuran perusahaan adalah suatu tolak ukur yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Salvatore (2015) menyatakan bahwa semakin besar

ukuran perusahaan akan menyebabkan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka dikatakan perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan memiliki kinerja yang bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Rosita, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Menurut Yunior, dkk (2021) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham menggambarkan penggunaan aset perusahaan yang baik dengan total aset perusahaan meningkat bahwa sumber dana perusahaan dapat memberikan tambahan keuntungan bagi perusahaan sehingga mempengaruhi harga saham yang beredar. Sejalan dengan penelitian dari Lambogia, dkk (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham.

#### **H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Harga Saham**

Ashbaugh et al. (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Berdasarkan teori signal, laporan keuangan yang dimiliki perusahaan pada dasarnya digunakan untuk memberikan informasi positif maupun negatif kepada pemakainya. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui media internet merupakan sinyal bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi. Keterbukaan informasi ini selanjutnya akan berimbas pada harga saham. Menurut (Marsudi, 2015) IFR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian dari (Fitriani, 2016) yang menyatakan bahwa IFR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai IFR, maka semakin tinggi harga saham.

#### **H5: *Internet Financial Reporting* Berpengaruh Terhadap Harga Saham**

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan perusahaan telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini ditentukan dengan kriteria penentuan sampel yaitu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020, perusahaan yang memiliki laporan tahunan dan keberlanjutan periode 2018-2020 serta perusahaan yang memiliki *website* resmi perusahaan, sehingga diperoleh data sampel sejumlah 10 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel bebas, yang mana variabel kinerja keuangan diasosiasikan menggunakan rasio keuangan berupa *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan harga saham sebagai variabel terikat. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan model regresi, terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heterokedasitas, multikolinearitas dan autokorelasi), uji hipotesis (uji regresi linear berganda, koefisien determinasi dan uji t).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil**

Hasil uji statistik deskriptif meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Deskripsi skor variabel ROA, DER, CR, ukuran perusahaan, IFR dan harga saham disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	5.52	13.64	9.1540	2.60602
DER	30	6.93	13.78	9.8671	1.84467
CR	30	1.34	14.29	8.4851	2.60895
Ukuran Perusahaan	30	4.61	10.96	7.9805	1.69590
IFR	30	0	1	.67	.479
Harga Saham	30	3.91	8.53	6.6038	1.48482
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan penyajian tabel, dapat dilihat deskripsi data pada masing-masing variabel penelitian yaitu ROA memiliki nilai minimum sebesar 5,52; nilai maksimum sebesar 13,64; rata-rata sebesar 9,1540 dan standar deviasi sebesar 2,60602. DER memiliki nilai minimum sebesar 6,93; nilai maksimum sebesar 13,78; rata-rata sebesar 9,8671 dan standar deviasi sebesar 1,84467. CR memiliki nilai minimum sebesar 1,34; nilai maksimum sebesar 14,29; rata-rata sebesar 8,4851 dan standar deviasi sebesar 2,60895. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 4,61; nilai

maksimum sebesar 10,96; rata-rata sebesar 7,9805 dan standar deviasi sebesar 1,69590. IFR memiliki nilai minimum sebesar 0; nilai maksimum sebesar 1; rata-rata sebesar 0,67 dan standar deviasi sebesar 0,479. Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 3,91; nilai maksimum sebesar 8,53; rata-rata sebesar 6,6038 dan standar deviasi sebesar 1,48482.

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

<b>Uji Asumsi Klasik</b>	<b>Hasil/Output</b>
<b>Uji Normalitas</b>	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,092
<b>Uji Multikolinieritas</b>	
<b>Tolerance</b>	
ROA	0,846
DER	0,536
CR	0,607
Ukuran Perusahaan	0,629
IFR	0,522
<b>VIF</b>	
ROA	1,182
DER	1,866
CR	1,647
Ukuran Perusahaan	1,589
IFR	1,916
<b>Uji Heteroskedastisitas</b>	

Grafik Scatterplot	Titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y
Uji Autokorelasi	
<i>Durbin Watson</i>	1.612
<p>Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i> dengan melihat nilai <i>Asymtototic Significan</i> yang dihasilkan. Apabila nilai <i>Asymtototic significan</i> &gt; 0,05 maka data terdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini, didapat nilai <i>Asymtototic significan</i> sebesar 0,092. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal. Uji multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai tolerance dari kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari kedua variabel lebih kecil dari 10. ROA memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,846 &gt; 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (1,182 &lt; 10). DER memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,536 &gt; 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (1,866 &lt; 10). CR memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,607 &gt; 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (1,647 &lt; 10). Ukuran Perusahaan memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (0,629 &gt; 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (1,589 &lt; 10). IFR memiliki nilai tolerance lebih besar dari</p>	<p>0,10 (0,522 &gt; 0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (1,916 &lt; 10). Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini. Uji heteroskedastisitas ditunjukkan dengan grafik Scatterplot yang memperoleh hasil bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji autokolerasi menggunakan uji <i>Durbin Watson</i> diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.612 yang berarti nilai DW berada di antara -2 dan +2 (-2 &lt; 1.612 &lt; 2) yang berarti bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam model regresi ini.</p> <p>Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut, dapat diketahui bahwa data penelitian telah lolos dari uji asumsi klasik. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut:</p>

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	2.307	2.187		1.055	.302			
	ROA	.255	.070	.448	3.640	.001	.373	.596	.412
	DER	-.392	.125	-.487	-3.150	.004	-.539	-.541	-.357
	CR	.182	.083	.321	2.205	.037	.514	.410	.250
	Ukuran Perusahaan	.423	.125	.483	3.381	.002	.431	.568	.383
	IFR	1.363	.486	.440	2.807	.010	-.251	.497	.318

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,307. Nilai koefisien regresi ROA

( $\beta_1$ ) sebesar 0,255; nilai koefisien regresi DER ( $\beta_2$ ) sebesar -0,392; nilai koefisien regresi CR ( $\beta_3$ ) sebesar 0,183; nilai

koefisien regresi ukuran perusahaan ( $\beta_4$ ) sebesar 0,423; nilai koefisien regresi IFR ( $\beta_5$ ) sebesar 1,363 dan nilai koefisien error ( $\epsilon$ ) sebesar 0,308. Konstanta sebesar 2,307 artinya bahwa apabila variabel *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *Internet Financial Reporting* (IFR) nilainya sama dengan nol, maka nilai harga saham sebesar 2,307. Koefisien *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,255 menunjukkan pengaruh positif ROA terhadap harga saham. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,392 menunjukkan pengaruh negatif DER terhadap harga saham. Koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,183 menunjukkan pengaruh positif CR terhadap harga saham. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,423 menunjukkan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap harga saham. Koefisien *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 1,363 menunjukkan pengaruh positif IFR terhadap harga saham.

Uji t atau uji signifikansi parameter parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (*P-value* < 0,05). Hasil yang diperoleh dalam uji t, yaitu: 1. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,640 > 2,06390$ ) dan signifikansi ROA sebesar  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa ROA berpengaruh signifikan

terhadap harga saham, sehingga hipotesis diterima; 2. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,150 > 2,06390$ ) dan signifikansi DER sebesar  $0,004 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis diterima; 3. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,205 > 2,06390$ ) dan signifikansi CR sebesar  $0,037 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis diterima; 4. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,381 > 2,06390$ ) signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis diterima; 5. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,807 > 2,06390$ ) signifikansi IFR sebesar  $0,010 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa IFR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis diterima.

Uji hipotesis terakhir yaitu pengujian koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian pada koefisien ini dilakukan dengan mencari nilai *adjusted r-square*. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 <sup>a</sup>	.692	.628	.90574

a. Predictors: (Constant), IFR, ROA, CR, Ukuran Perusahaan, DER

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *adjusted r-square* sebesar 0,628 atau 62,8%. Hasil ini menunjukkan harga saham dipengaruhi oleh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), ukuran perusahaan dan *Internet Financial Reporting* (IFR) sebesar 62,8%,

sedangkan sisanya yaitu 37,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

**Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi**

Berdasarkan analisis penelitian yang menguji mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA), diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif signifikan variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji statistik yang mana variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai uji yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,640 > 2,06390$ ) dan nilai signifikansi  $0,001$  ( $0,001 < 0,05$ ) yang berarti variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Return on Asset* (ROA) maka harga saham pada perusahaan telekomunikasi juga akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliana, 2017), Amalya (2018) dan Ani, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROA akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Dengan adanya ROA maka dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan serta dengan meningkatnya ROA dipercaya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan akibatnya harga saham juga akan ikut mengalami peningkatan.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi**

Berdasarkan analisis penelitian yang menguji mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), diperoleh hasil bahwa ada pengaruh negatif signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji statistik yang mana variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,150 > 2,06390$ ) dan nilai signifikansi  $0,004$  ( $0,004 < 0,05$ ) yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* (DER) maka harga saham pada perusahaan telekomunikasi akan menurun, sebaliknya jika nilai *Debt*

*to Equity Ratio* (DER) menurun maka harga saham akan meningkat. Sejalan dengan penelitian oleh (Dewi & Suaryana, 2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan negatif bagi harga saham perusahaan.

#### **Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi**

Berdasarkan analisis penelitian yang menguji mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif signifikan variabel *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji statistik  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,205 > 2,06390$ ) nilai signifikansi  $0,037$  ( $0,037 < 0,05$ ) yang berarti variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Current Ratio* (CR) maka harga saham pada perusahaan telekomunikasi juga akan meningkat, sebaliknya jika nilai *Current Ratio* (CR) menurun maka harga saham akan menurun. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Sunandar, 2021) dan (Sriwahyuni & Saputra, 2017) yang berpendapat bahwa CR memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi.**

Berdasarkan analisis penelitian yang menguji mengenai pengaruh ukuran perusahaan, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji statistik  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,381 > 2,06390$ ) dan nilai signifikansi  $0,002$  ( $0,002 < 0,05$ ) yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat nilai ukuran perusahaan maka harga saham pada perusahaan telekomunikasi juga akan meningkat, sebaliknya jika nilai ukuran perusahaan menurun maka harga saham akan menurun. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Rosita, dkk, 2018), (Lambogia, dkk, 2020) dan (Yunior, dkk, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi**

Berdasarkan analisis penelitian yang menguji mengenai pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR), diperoleh hasil bahwa ada pengaruh positif signifikan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji statistik  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,807 > 2,06390$ ) dan nilai signifikansi  $0,010$  ( $0,010 < 0,05$ ) yang berarti variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Internet Financial Reporting* (IFR) maka harga saham pada perusahaan telekomunikasi juga akan meningkat, sebaliknya jika nilai *Internet Financial Reporting* (IFR) menurun maka harga saham akan menurun. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marsudi, 2015) dan (Fitriani, 2016) yang menyatakan bahwa IFR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 5. *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan

telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut, pertama bagi perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi dan dapat mengungkapkan laporan keuangan di setiap periode pada *website* resmi yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut akan membantu perusahaan dalam memperoleh kepercayaan yang lebih tinggi dari pihak eksternal perusahaan, terutama investor yang hendak melakukan investasi pada perusahaan terkait. Kedua, bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya mampu melengkapi kekurangan penelitian ini dengan menambahkan variabel bebas yang baru yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu dapat diperbaharui dengan mengganti indikator dan mengembangkan instrumen pengukuran yang digunakan dari setiap variabel. Dari segi sampel, peneliti selanjutnya dapat menambah sampel, tahun sampel penelitian untuk menemukan data penelitian yang lebih akurat serta dapat menambah kriteria sampel dan memperluas populasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adikerta, I. M., & Abundanti, N. 2020. *Pengaruh Inflasi, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Manajemen Vol. 9 No. 3.
- Amalya, Neneng Tita, 2018. *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham*. Jurnal Sekuritas. Vol 1, No 3.
- Ashbaugh, H., Johnstone, K. M., et al. 1999. *Corporate reporting on the*

- Internet. Accounting Horizons*, 13(3), 241-257.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, P. D., & Suaryana, I. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 4 No. 1.
- Hantono. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Wira Ekonomi, Vol. 6 No. 1.
- Husna dan Nanan Sunandar. 2021. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020)*. Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi. Vol. 1 No.1.
- Juliana. 2017. *Pengaruh Return on Assets (Roa), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Undergraduate thesis. Universitas Kristen Maranatha.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lutfi dan Nardi Sunardi. 2019. *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Sekuritas. Vol.2 No. 3.
- Partomuan, Febby Trinanda. 2021. *Pengaruh Cr, Der Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Indeks Idx Value 30 Periode 2015-2019*. Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen. Vol.1 No,3.
- Ratih, dkk. 2013. *Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.3 No.1.
- Rosita, dkk. 2021. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi.
- Salvatore, Dominick,. 2014. *Ekonomi Internasional. Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra. 2017. *Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015*. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol. 2 No.1.
- Yunior, dkk. 2021. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol. 4 No.1.